

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian membahas mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari desain penelitian tindakan kelas, partisipan dan tempat penelitian, prosedur administratif penelitian dan prosedur substantif penelitian.

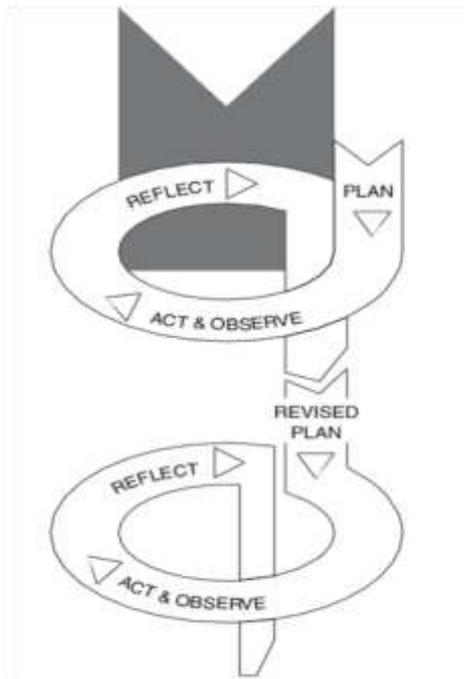
3.1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyadi (dalam Rahmawati, 2015, hlm. 42) mengemukakan bahwa: “Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu Classroom Action Research yang berarti action research (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas”

Sejalan dengan hal di atas, penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana yang dikemukakan oleh Suwarsih (dalam Sari, 2011, hlm. 8) bahwa:

“Pengamatan dan tindakan merupakan suatu peristiwa yang simultan. Siklus yang akan dipergunakan dalam penelitian ini ada dua siklus, dan masing-masing siklus mengikuti tahapan perencanaan (*planning*); pelaksanaan tindakan (*action*) dan pengamatan dan refleksi. Selanjutnya diadakan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk memecahkan masalah”.

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian di dalam kelas, yang bermaksud dalam meningkatkan hasil belajar ataupun sikap siswa. Pada penelitian yang dilakukan, bertujuan dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa ketika di dalam kelas dengan tahap yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Pada tahap tersebut peneliti melakukan perencanaan lalu tahap selanjutnya peneliti melakukan pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap ini apabila digambarkan maka sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Modifikasi Kemmis dan Taggart

Zainal (dalam Rahmawati, 2015, hlm. 43)

Dari gambar di atas maka peneliti dapat menyusun sebuah penelitiannya terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas V Sekolah Dasar. Dengan tahap lebih jelasnya sebagai berikut:

3.1.1. Perencanaan (*plan*)

Sebelum tahap ini dilakukan, peneliti melakukan observasi pembelajaran kelas, mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan dan merumuskan masalah. Setelah peneliti merumuskan masalah, peneliti merancang sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan diterapkannya teknik modifikasi perilaku token ekonomi. Selanjutnya peneliti mempersiapkan lembar observasi.

3.1.2. Pelaksanaan Tindakan (*action*) dan Pengamatan (*observe*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yakni mengimplementasikan RPP yang telah dibuat dengan menerapkan teknik modifikasi perilaku token ekonomi dan dilakukannya pengamatan oleh kolabolator yang mencatat serta memantau peristiwa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dengan berdasarkan lembar observasi.

3.1.3. Refleksi (*reflection*)

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil tindakan yang dilakukan tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan sesuai yang diinginkan atau tidak. Peneliti, guru serta kolabolator berdiskusi membahas pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini dipilih menggunakan sampling purposif. Sudjana (2005, hlm. 168) mengemukakan bahwa “Sampling purposif dikenal juga sebagai sampling pertimbangan, terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti”. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengambil jumlah partisipan dengan melakukan pertimbangan sendiri yaitu, melibatkan semua siswa yang ada di kelas penelitian agar data yang diperoleh lebih baik dan utuh yaitu sebanyak 23 orang siswa dengan 14 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki. Dari hasil pengamatan peneliti beserta melakukan wawancara kepada guru yang bersangkutan, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar dari kelas V tersebut memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah yakni sebanyak 78%. Alamat sekolah yang akan diteliti berlokasi di Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung, Kecamatan Sukasari tepatnya di jalan Gegeralong Hilir Kota Bandung Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari.

3.3. Prosedur Administratif Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahap penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau pegamatan dan refleksi terhadap siswa. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi atau pengamatan terhadap obyek yang akan di teliti, yaitu siswa kelas V sekolah dasar. Agar lebih jelasnya langkah-langkah tiap tahapan dalam penelitian ini di paparkan sebagai berikut:

3.3.1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun format observasi, menyiapkan instrumen. Selain itu, tahap persiapan meliputi menentukan target perilaku yang diinginkan seperti siswa selalu datang tepat waktu dan mengerjakan tugas tepat waktu, menentukan jenis token yang digunakan yaitu bintang dan kupon, menentukan jenis penguah idaman misalnya makanan ringan, atau alat tulis, menentukan jadwal pemberian penguatan perilaku yang dilakukan mencapai target maka pada saat itu juga siswa mendapat penguatan, menentukan nilai tukar token yakni penukaran token dilakukan ketika token sudah terkumpul sebanyak 4 buah, dan

menentukan waktu serta tempat untuk penukaran token. Adapun tentang target perilaku yang diinginkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Target Perilaku Siswa

No.	Target Perilaku	Token yang Didapatkan
1.	Mengerjakan tugas dengan tertib	1
2.	Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya	1
3.	Memperhatikan ketika guru menjelaskan	1
4.	Tidak berjalan-jalan ketika pembelajaran berlangsung	1

Tabel di atas menunjukkan ada 4 target perilaku yang dilaksanakan dalam token ekonomi. Hal di atas menjadi ketentuan apabila siswa mencapai targetnya dalam berperilaku maka siswa akan mendapatkan satu token. Jenis token yang digunakan dalam penelitian ini adalah kupon atau bintang.

Token yang harus dikumpulkan siswa dalam sehari harus mencapai 4 buah dan maksimalnya sebanyak 4 buah dalam sehari agar siswa mendapatkan penguatan atau hadiah dari guru. Apabila siswa sudah mendapat 4 buah token bintang, 4 token tersebut dapat ditukarkan dengan kupon yang nantinya ditukarkan kembali dengan hadiah yang sudah dijanjikan atas perjanjian antara guru dan siswa. Pengukuh idaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai jenis makanan ringan, alat tulis atau benda apapun yang berguna bagi siswa.

Tahap persiapan lainnya adalah alat untuk merekam data perolehan jumlah token (bintang) yang diperoleh setiap siswa. Yakni peneliti membuat sebuah papan perolehan bintang yang terbuat dari kertas karton yang di dalamnya terdapat nama siswa dan catatan perolehan bintang. Alat ini dapat digunakan untuk mengamati perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Selain buku catatan, guru juga membuat papan perolehan bintang yang di tempel di belakang kelas untuk tempat siswa menempelkan token bintang yang didapatkan. Buku catatan dan papan perolehan bintang tersebut nantinya dapat dijadikan alat ukur apakah siswa mencapai targetnya atau tidak. Langkah selanjutnya, untuk mengetahui jumlah total bintang yang didapatkan siswa yaitu dengan cara menjumlahkan bintang yang didapat dari target perilaku yang dicapai siswa.

3.3.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan mengacu pada skenario atau aturan yang sudah disusun terlebih dahulu sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, peneliti dibantu oleh guru pamong dan partner kerja atau teman sebaya untuk mengobservasi apabila terjadi penelitian yg kurang obyektif

ketika dilaksanakannya tindakan. Guru dalam pelaksanaan tindakan ini berperan menjadi pemberi tindakan atau peneliti sebagai guru. Dalam pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Dalam pelaksanaan ini melibatkan guru dan siswa. Pelaksanaan dilakukan dengan berpedoman pada RPP yang telah dibuat sebelumnya dan menerapkan teknik modifikasi perilaku token ekonomi pada siswa.

3.3.3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan yang berlangsung, baik pada tindakan pertama atau pada tindakan selanjutnya terhadap aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Hal tersebut yaitu meliputi pengamatan terhadap siswa mengenai aktivitas belajar siswa serta aktivitas guru ketika di dalam kelas dan perhatian pada waktu proses belajar mengajar. Observasi ini dilakukan oleh beberapa orang observer, baik oleh peneliti, guru kelas maupun teman praktikan lainnya. Hal tersebut dimaksudkan agar hasil penelitian yang dilakukan peneliti objektif dan dilihat oleh beberapa sudut pandang yang berbeda, tidak hanya dari sudut pandang peneliti saja.

3.3.4. Refleksi

Data yang diperoleh dari tindakan nantinya dianalisis kemudian dilakukan refleksi pada setiap tindakan yang berguna untuk mengetahui hasil dari tindakan yang dilakukan. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara guru, peneliti dan partner peneliti. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan tentunya berkaitan dengan sikap kedisiplinan siswa di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Namun, apabila dengan tindakan yang diberikan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, maka penelitian dihentikan dan cukup pada tindakan awal saja atau siklus I. Namun, jika belum dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, maka dilanjutkan ke siklus II atau pun ke siklus berikutnya.

3.4. Prosedur Subtantif Penelitian

3.4.1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan observasi dan catatan lapangan

1) Observasi

Observasi dilakukan terhadap obyek yang akan diteliti dengan berkenaan perilaku siswa dan guru di kelas ketika sedang pembelajaran. Observasi yang dilakukan merupakan observasi yang terstruktur yaitu peneliti mengobservasi ketika tindakan itu dilaksanakan. Dengan adanya observasi terstruktur ini maka peneliti sudah mempersiapkan lembar observasi terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan agar observasi lebih mudah dan terstruktur dengan baik.

Dalam penyusunan instrumen untuk observasi peneliti membuat lembar penilaian untuk mengukur perilaku kedisiplinan siswa. Dalam menilai kedisiplinan siswa peneliti menggunakan hal-hal berkaitan dengan perilaku kedisiplinan siswa yang peneliti uraikan dalam kisi-kisi. Dalam pemberian nilai, peneliti membuat pedoman pemberian nilai untuk mengukur kedisiplinan siswa. Format penilaian kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2
Pedoman Penilaian Kedisiplinan Siswa

No.	Unsur yang dinilai	Nilai maksimal	Token yang didapatkan
1.	Mengerjakan tugas dengan tertib	1	1
2.	Mengumpulkan tugas tepat waktu	1	1
3.	Memperhatikan guru ketika menjelaskan	1	1
4.	Tidak berjalan-jalan ketika pembelajaran berlangsung	1	1

Sedangkan, kisi-kisi pedoman pemberian nilai kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Pedoman Penilaian Kedisiplinan Siswa

No.	Indikator	Keterangan	Bobot
1.	Mengerjakan tugas dengan tertib	Siswa mengerjakan semua tugas dari guru dengan tertib	1
		Siswa mengerjakan 2 tugas dari guru dengan tertib	0,75
		Siswa mengerjakan 1 tugas dari guru dengan tertib	0,50
2.	Selalu mengumpulkan tugas tepat waktu	Siswa mengumpulkan semua tugas dengan tepat waktu	1
		Siswa mengumpulkan 2 tugas dengan tepat waktu	0,75
		Siswa mengumpulkan 1 tugas dengan tepat waktu	0,50
3.	Selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan	Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru dari awal sampai akhir pembelajaran	1
		Siswa memperhatikan penjelasan guru hanya di awal dan di akhir pembelajaran	0,50
4.	Tidak berjalan-jalan ketika pembelajaran berlangsung	Tidak berjalan-jalan dari awal sampai selesai pembelajaran	1
		Siswa tidak berjalan-jalan ketika awal pembelajaran	0,50

2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data secara objektif selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak tertulis atau yang terlewat oleh peneliti melalui lembar observasi. Hal ini akan membantu perbaikan pembelajaran selanjutnya terhadap siswa kelas V sekolah dasar tersebut. Informasi yang dituangkan secara deskriptif dalam catatan lapangan ini seperti aktivitas siswa dalam kedisiplinan tentunya serta suasana pembelajaran yang kondusif ataupun kurang kondusif.

3.4.2. Pengolahan Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan pada penelitian adalah jenis kualitatif deskriptif dan kuantitatif deskriptif. Data observasi dianalisis secara kualitatif deskriptif dimana data yang diperoleh dideskripsikan kemudian diambil kesimpulan dan untuk data kedisiplinan siswa pada akhir siklus juga dihitung persentasenya agar peneliti mengetahui hasil dan dapat membandingkannya dari data sebelum tindakan, setelah dan pada tindakan selanjutnya. Hasil tes pada akhir siklus I dibandingkan dengan siklus II apabila data mengalami kenaikan, maka dapat dikatakan penerapan teknik modifikasi perilaku token

ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas V sekolah dasar. Langkah-langkah analisis menurut Miles dan Huberman (dalam Rahmawati, 2015, hlm. 47) dilakukan sebagai berikut:

- 1) Reduksi data, dilakukan dengan penyeleksian atau pemilihan data, memfokuskan, menyederhanakan, pelaksanaan pembelajaran dengan teknik token ekonomi.
- 2) Pengkategorian data dengan mengelompokkan data-data dalam kategori tertentu, yakni data dalam proses pembelajaran dengan teknik token ekonomi.
- 3) Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan dalam bentuk naratif.
- 4) Penarikan kesimpulan.

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Teknik analisis data kuantitatif berupa lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengetahui kedisiplinan siswa. Lembar observasi berupa skala Guttman. Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menjumlahkan skor yang diperoleh setiap siswa baik pada lembar observasi maupun pada pendapatan token yang didapatkan siswa.
- 2) Perhitungan nilai rata-rata

Perhitungan nilai rata-rata kelas digunakan dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$Mean = \frac{\sum \text{nilai seluruh siswa}}{\sum \text{siswa}}$$

- 3) Mencari skor ideal atau skor maksimum data untuk kedisiplinan siswa kelas V sekolah dasar.
- 4) Mencari persentase hasil skala kedisiplinan siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor (s)} = \frac{\text{jumlah skor tiap subyek} \times 100\%}{\text{Skor Ideal}}$$

Skor Ideal

- 5) Pengkategorian nilai siswa

Adapun kategori yang dibuat oleh peneliti, yakni sebagai berikut:

$$\text{Rentang Predikat} = \frac{\text{Skor Terbesar} - \text{Skor Terkecil}}{\text{Banyak Kriteria}}$$

Banyak Kriteria

$$= \frac{4 - 0}{4}$$

$$= 1$$

Maka, $1 \leq x \leq 2$

$$0 \leq x \leq 1$$

Kriteria:

A (3-4) = Sudah membudaya

B (2-3) = Mulai Berkembang

C (1-2) = Mulai Terlihat

D (0-1) = Belum Terlihat

Keterangan :

Tahapan perkembangan nilai karakter sebagaimana tercantum dalam Kerangka Acuan Pendidikan Karakter (Kemendiknas, 2010) meliputi:

BT: Belum Terlihat, apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu (Tahap Anomi).

MT: Mulai Terlihat, apabila siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat (Tahap Heteronomi).

MB: Mulai Berkembang, apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga sudah mendapat penguatan dari lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas (Tahap Sosionomi).

SM: Sudah Membudaya, apabila siswa terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran serta mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas juga sudah tumbuh kematangan moral (Tahap Autonomi).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan keefisienan suatu pembelajaran beserta prosesnya yang dapat dilihat dari tabel di atas. Dari perolehan data di atas nantinya, siswa harus mencapai nilai sebesar 75% dari segi hasil maupun proses. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan Nasional (dalam Pujiati, 2008, hlm. 8) yaitu:

“Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75 %) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%)”.

Dapat disimpulkan bahwa dari pemaparan di atas, siswa untuk mencapai ketuntasan suatu pembelajaran beserta prosesnya harus mencapai sebanyak 75% siswa yang tuntas dalam proses dan hasil pembelajaran. Dalam penelitian ini maka untuk mencapai ketuntasan tersebut sebaiknya 75% siswa atau sebanyak 18 orang siswa yang berkategori baik atau mulai berkembang dalam kedisiplinanya serta hasil belajar siswa mencapai KKM yakni 70 dalam KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang berlaku di sekolah. Maka dari itu, dalam penelitian ini diharapkan mencapai ketuntasan yang mendasar dari pemaparan Depdiknas.